

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sastra sebagai karya manusia mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan. Sastra merupakan alat komunikasi ekspresif yang diciptakan pengarang dengan berbagai daya dan kekuatan imajinasinya untuk dapat diapresiasi pembaca. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sangsekerta sastra yang berarti “teks yang mengandung intruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar-dasar yang berarti intruksi atau ajaran. Dalam bahasa Indonesia kata ini bisa digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu. Selain itu, dalam arti kesusastraan sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis dan sastra lisan. Selain berhubungan dengan tulisan, sastra juga berhubungan dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Sebab itulah Boulton (Aminudin, 1995:37) mengungkapkan bahwa cipta sastra selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin juga mengandung pembacanya juga pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin, baik berhubungan dengan masalah keagamaan, filsafat, politik maupun berbagai macam problema yang berhubungan dengan kompleksitas kehidupan ini. Kandungan makna yang begitu kompleks serta berbagai macam keindahan tersebut dalam hal ini akan mewujudkan

atau tergambar lewat media kebahasaan, media tulisan, dan struktur wacana. Adapun yang termasuk jenis sastra adalah pantun, puisi, cerpen, syair, sandiwara/drama, lukisan/kaligrafi.

Puisi merupakan salah satu jenis sastra yang senantiasa sederhana sebab utuhnya pengalaman batin penyairnya. Setiap orang dalam membuat puisi berbeda. Hal itu tergantung dari suasana hati pengarang. Pengalaman batin ini diperoleh oleh pengalaman manusia dan pergaulan dengan kehidupan serta penghidupan. Akan tetapi keindahan puisi tidak semata-mata pengalaman batin tapi juga banyak keterampilan kita menuangkan kenyataan yang kita alami sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Hudson (Aminudin, 1997:134) bahwa Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti hanya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Puisi merupakan hasil sastra utama dalam bentuk tulisan dan satu-satunya yang dikenal oleh masyarakat sebagai bentuk sastra dalam kurun waktu yang lama. Sebagaimana telah mengungkapkan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi. Puisi itu lahir dari bawah sadar jiwa manusia. Iya tidak dapat dikuasai oleh logika, karena ia diciptakan secara spontan dan serta merta bersama emosi.

Dalam sebuah emosi tentunya ada unsur-unsur pembangun puisi yang perlu di perhatikan. Unsur-unsur pembangun puisi itu ada 2 yaitu berupa unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi, kata konkrit, bahasa atau figuratif, rima, dan ritme. Sedangkan unsur batin terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Diantara dua

unsur puisi tersebut yang lebih dahulu dipahami adalah unsur batin puisi. Pemahaman unsur batin puisi dapat diketahui dalam isi yang ada pada puisi.

Pemahaman puisi khususnya unsur batin puisi, apresiator terlibat aktifitas yang bersumber pada karya yang dihadapinya. Puisi yang telah diapresiasi ditafsirkan, dipahami, dan dihayati jalinan kata, dan kalimat untuk menemukan maksud yang tersirat dalam puisi cenderung bahasa yang konotatif, yakni bahasa yang mendukung emosi dan suasana jiwa. Langkah pertama apresiasi puisi berhubungan dengan keterlibatan jiwa. I.A. Richards menyebut makna atau unsur batin itu dengan istilah hakikat puisi (1978:180-181). Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

Tema merupakan gagasan pokok atau subject materi yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan pengucapannya. Jika desakan yang kuat berupa hubungan antara penyair dengan tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau kedukaan hati karena cinta

Dengan pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi. Tema puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-

konsepnya yang terimajinasikan. Oleh sebab itu tema bersifat khusus (penyair), tetapi obyektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat).

Perasaan dalam penciptaan puisi, suasana perasaan penyair ikut di ekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu berbeda dengan perasaan penyair lainnya, sehingga puisi yang diciptakan berbeda pula. Dalam menghadapi tema keadilan sosial atau tema kemanusiaan, penyair banyak menampilkan pengemis atau gelandangan. Perasaan Chairil Anwar berbeda dengan perasaan Toto Sudarto Bachtiar berbeda pula dengan Rendra Arifin C. Noer dalam menghadapi pengemis. Toto Sudarto Bachtiar gadis kecil berkaleng kecil dengan perasaan iba karna belas kasihnya. Penyair bahkan “ingin ikut gadis kecil berkaleng kecil” itu. Rendra berperasaan benci dan bersikap memandang rendah para pengemis karena rendra memandang bahwa pengemis tidak berusaha keras untuk menopang kehidupannya. Sikap Chairil anwar sama dengan sikap rendra mereka tidak memiliki belas kasih kepada para pengemis.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada: jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita akan berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusuk.

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata – kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Tema berbeda dengan amanat berhubung dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra (*meaning dan significance*). Artinya karya sastra bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Sedangkan makna karya sastra bersifat kiyas, subyektif dan umum. Rumusan tema harus obyektif dengan sama untuk semua pembaca puisi, namun amanat sebuah puisi bersifat interpretative, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan lainnya.

Puisi sebagai ekspresi perasaan dan pengalaman seseorang, orang harus dapat menampilkan sebuah kreasi yang indah dan bermanfaat bagi para pembacanya. Kreasi yang indah tersebut muncul dari pengalaman batin penulis serta diperkaya dalam unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidupnya. Menuangkan fikiran serta perasaan kedalam unsur batin puisi memiliki cara tersendiri. Memfokuskan masalah penelitian puisi yang umumnya lebih menonjolkan perasaan pengarangnya dari pada perasaan yang timbul dari objek yang dikemukakan. Peneliti memilih amanat karena amanat merupakan pesan moral yang disampaikan penulis kepada pembaca. Peneliti mengetahui pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam puisi tersebut. Amanat merupakan hal penting yang harus ada dalam sebuah karya sastra

khususnya unsur batin puisi karya Siswa Kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso.

Peneliti memilih Kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso sebagai tempat penelitian didasarkan atas beberapa alasan. Diantaranya, SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso merupakan sekolah yang maju. Selain itu, SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso adalah sekolah yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai, tetapi siswa kelas VII A Semester 1 masih kurang memahami cara menganalisis unsur batin pada puisi. Oleh karena itu peneliti memilih kelas VII A Semester 1 untuk dijadikan subyek penelitian sebagai sumbangsih kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan cara menganalisis unsur batin pada puisi.

Dalam materi bahasa dan sastra Indonesia, unsur batin puisi merupakan materi pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti ini dapat dijadikan refrensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sastra terutama puisi. Selain itu, penelitian ini dapat djadikan sebagai bahan perhatian atau evaluasi terdapat unsur batin puisi. Dengan uraian tersebut maka peneliti ini layak untuk dilakukan. Oleh karena judul “Analisis Unsur Batin Puisi Karya Siswa Kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dimunculkan rumusan masalah dalam penelitian adalah Analisis Unsur Batin Puisi Kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso. Sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Tema yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017?
- b. Bagaimanakah Amanat yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017?
- c. Bagaimanakah Nada yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017?
- d. Bagaimanakah Rasa/perasaan yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan unsur batin puisi karya siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Tema yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.
- b. Mendeskripsikan Amanat yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.
- c. Mendeskripsikan Nada yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.
- d. Mendeskripsikan Rasa yang terdapat dalam puisi siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.

### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah atau yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Adapun pengertian atau istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Unsur batin puisi adalah wujud kesatuan dari makna sebuah puisi yang menjiwai puisi secara keseluruhan, dalam hal ini tema, amanat ,Nada, dan Rasa/Perasaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yang dijadikan sumber informasi pengetahuan tentang unsur batin puisi dan diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk pembelajaran puisi.  
Penelitian terhadap puisi siswa ini member sumbangan yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis karya sastra khususnya dalam bentuk puisi.
- b. Bagi mahasiswa program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumber awal untuk meneliti unsure batin puisi.
- c. Bagi peneliti lain berikutnya agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan pada penelitian yang berhubungan dengan analisis puisi. Selan itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembanding untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat ruang lingkup dalam penelitian ini sangat luas, maka perlu diadakan pembatas sesuai dengan hasil yang diharapkan. Selain itu juga karena terbatasnya kemampuan, tenaga, dan waktu. Maka peneliti membatasi penelitian unsur batin. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian



pada analisis terdapat unsur batin puisi yaitu (a) tema, (b) amanat, (c) nada, (d) rasa/perasaan, yang ada pada analisis unsur batin puisi karya siswa kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 1 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.